

# Penerapan Grafik Klip dalam Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Sikap di Sekolah Menengah

Rahmanu Adi Widodo<sup>1</sup>, Moeljadi Pranata<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Keguruan Seni Rupa-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 04-12-2017  
Disetujui: 18-04-2018

### Kata kunci:

*clip graph;*  
*learning;*  
*character building;*  
*grafik klip;*  
*pembelajaran;*  
*pendidikan karakter*

### Alamat Korespondensi:

Rahmanu Adi Widodo  
Keguruan Seni Rupa  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: rahmanuwidodo@gmail.com

## ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this study (1) know the attitude learning process using character clip character graphs, (2) knowing student's response to attitude learning using clip graph, and (3) knowing student attitude learning result using clip graph. Using a descriptive research procedure. Samples of research in SMP Negeri 2 Megaluh Jombang and in SMA Negeri 2 Blitar. Data collection using interview method and student reflection sheet. The results of the conclusion show the learning process, responses and student learning outcomes well.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini (1) mengetahui proses pembelajaran sikap menggunakan grafik klip pendidikan karakter, (2) mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran sikap menggunakan grafik klip, dan (3) mengetahui hasil pembelajaran sikap siswa menggunakan grafik klip. Menggunakan prosedur penelitian deskriptif. Sampel penelitian di SMP Negeri 2 Megaluh Jombang dan SMA Negeri 2 Blitar. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan isian lembar refleksi siswa. Hasil simpulan menunjukkan proses belajar, respons, dan hasil belajar siswa dengan baik.

Dalam undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 mencantumkan kalimat yang berbunyi bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia. Kandungan dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 tersebut mengandung arti bahwa sebuah pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun membentuk kepribadian atau karakter mulia sehingga kedepannya akan tumbuh sebuah generasi muda bangsa Indonesia yang memiliki nilai-nilai budi luhur dan kebajikan bagi budaya bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkarakter kuat yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yang berdasarkan kepada suatu tindakan yang dinilai sebagai kebajikan berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat dan ada dalam bangsa Indonesia itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dimaksud difokuskan kepada hal-hal untuk mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadikan dasar suatu kebajikan sehingga akan dipakai menjadi suatu kepribadian setiap warga negara Indonesia. Berbicara tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas sebenarnya merupakan sebuah kewajiban dalam berbagai bidang mata pelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa tidak hanya mata pelajaran tertentu yang diwajibkan memberikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Hal yang demikian ini dilakukan mengingat karena pentingnya peranan pendidikan karakter bagi peserta didik terutama didalam sekolah menengah.

Pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas akan memerlukan sebuah media pembelajaran yang akan dapat membantu untuk menangkap pesan-pesan karakter yang ada didalamnya. Idealnya sebuah media pembelajaran itu harus dikenal baik oleh segala aspek yang melibatkan pembelajaran di kelas baik itu para pendidik kemudian peserta didik dan lain-lain yang terlibat didalamnya. Dengan demikian, penting sekali dicarikan solusi yang sederhana, namun cukup akurat untuk membantu menyampaikan pesan-pesan dari pendidik tentang pendidikan karakter dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dipandang cukup akurat dan sangat tepat sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media grafik klip. Grafik klip adalah sebuah multimedia karena didalamnya merupakan sebuah gabungan dari beberapa unsur yang terdiri dari teks, grafik, suara, video, dan animasi yang akan digunakan sebagai media presentasi yang berisi pesan-pesan pendidikan karakter yang ditujukan kepada peserta didik.

Grafik klip merupakan sebuah contoh media pembelajaran yang berisi berbagai gabungan suara, teks, dan gambar. Menurut Mc Cormick (1996) multimedia merupakan kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar, dan teks. Dalam pembelajaran media pembelajaran grafik klip berisi tentang pesan-pesan karakter yang terdiri atas dua tema yaitu pertama tema tentang karakter saudara sehati dan yang kedua adalah karakter tentang pesan surat orangtua. Grafik klip disini dipandang sebagai media pembelajaran yang sangat familiar bagi para pendidik dan peserta didik. Hal ini dikarenakan grafik klip tersebut

dibuat menggunakan software PowerPoint yang sudah dikenal terutama di dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Pendidikan karakter berbasis grafis klip ini dipandang efektif apabila pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar. Dengan demikian, akan didapat sebuah hasil pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Salah satu alasan penggunaan media pembelajaran grafik klip sebagai bagian dari multimedia pembelajaran adalah ungkapan yang disampaikan oleh Martin dan rekrut tahun 1999 dalam hasil laporan hibah penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2012) dengan judul Pengembangan Paket Bahan Ajar Model Pembelajaran Tumpangsari untuk Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terintegrasi yang mengatakan bahwa “salah satu metode yang dipandang cukup berhasil untuk mengembangkan pendidikan karakter ialah metode pembelajaran langsung yang menerapkan multimedia” (halaman 3). Dalam penelitiannya tersebut Pranata (2012) juga menyampaikan bahwa, durasi waktu media pembelajaran grafik klip sekitar 3—5 menit. Hal ini sesuai dengan aspek reliabilitas yaitu penggunaan bahan ajar mestilah ringkas dan lugas dengan menggunakan kisaran waktu sekitar 3—5 menit. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana proses pembelajaran sikap pendidikan karakter dengan menggunakan grafik klip. *Kedua*, bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran sikap dengan grafik klip. *Ketiga*, bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran sikap dengan grafik klip.

Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. *Pertama*, manfaat teoritis. Ditinjau dari segi teoritis digunakan untuk sumbangan teoritik dalam memahami pendidikan karakter dengan menggunakan grafik klip pada jenjang sekolah menengah. Dengan demikian, manfaat penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan karakter menggunakan grafik klip pada jenjang sekolah menengah. Hal tersebut merupakan sebuah solusi yang baru terkait dengan menurunnya kadar karakter generasi muda bangsa Indonesia. Solusi baru yang dimaksudkan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan karakter tidak lagi dimonopoli oleh mata pelajaran tertentu saja, namun dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran pada jenjang sekolah menengah. Manfaat lain terkait dengan pemahaman para pendidik tentang peranannya dalam membelajarkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya dalam berbagai bentuk grafik klip dapat dikembangkan.

*Kedua*, manfaat praktis. Ditinjau dari segi kepraktisannya hasil penelitian ini sangatlah bermanfaat terutama bagi peneliti sendiri kemudian juga bermanfaat bagi peneliti yang lain kemudian bagi peserta didik serta pihak pihak pelaku dunia pendidikan. Misalnya bagi penelitian yang lain bahwa hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tolok ukur guna melakukan penelitian lain yang sejenis. Selain itu, bagi para peneliti lanjutan bisa mengembangkan teori tentang pendidikan karakter dalam upaya pembelajaran pada jenjang sekolah menengah atau bahkan pada jenjang sekolah dasar. Manfaat yang dirasakan bagi masyarakat bahwa penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebuah pemikiran tentang kepedulian pembelajaran karakter kepada peserta didiknya dimana dalam kondisi saat ini rawan adanya krisis karakter generasi muda. Dengan demikian, masyarakat yang mengetahui bahwa sekolah yang memberikan pembelajaran pendidikan karakter akan dipandang sebagai sekolah yang memiliki peluang mendidik putra-putrinya lebih baik daripada sekolah yang lain. Sementara itu, manfaat bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan stimulus agar mereka bisa mengembangkan media pembelajaran yang akan dibuat bersama-sama dengan gurunya. Dengan demikian, para peserta didik bisa berkolaborasi sekaligus memiliki pengalaman belajar secara langsung dalam pembuatan inspirasi media pembelajaran grafik klip selanjutnya.

Istilah pendidikan karakter jarang didefinisikan oleh banyak kalangan dan banyak terjadi salah penafsiran tentang makna pengertian pendidikan karakter. Menurut Kesuma (2013) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter menyampaikan bahwa ada beberapa masalah ketidaktepatan dalam memaknai pendidikan karakter yang beredar di masyarakat yaitu mengenai makna pendidikan karakter yang dapat diidentifikasi, yakni (1) pendidikan karakter diidentikkan dengan mata pelajaran agama dan PKN karena hal tersebut menjadi tanggung jawab guru pengampu bidang studi Agama dan PKN, (2) pendidikan karakter diidentikkan dengan mata pelajaran pendidikan budi pekerti, (3) pendidikan karakter diidentikkan dengan pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga bukan tanggung jawab sekolah, dan (4) pendidikan karakter diidentikkan dengan adanya penambahan mata pelajaran baru dalam KTSP.

Berbagai pemaknaan yang berkembang dan kurang tepat tentang pendidikan karakter itu bermunculan dan sempat menjadikan warna tersendiri bagi pemikiran banyak orangtua, guru, dan masyarakat umum. Menurut Kesuma, dkk (2013:5) pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Selanjutnya, Kesuma (2013) memaknai definisi tersebut bahwa (1) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran; (2) pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya, anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan; (3) penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang baik dari sekolah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pranata (2012) dengan judul Pengembangan Paket Bahan Ajar Model Pembelajaran Tumpangsari untuk Membantu Guru Mengatasi Kesulitan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terintegrasi disana dijelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter merupakan sebuah program pendidikan yang orientasinya pada mendidik peserta didik agar menuju menjadi manusia bermoral dan berakhlak mulia dengan tidak mengesampingkan aspek perkembangan penghayatan dan praktik nilai-nilai kebajikan bagi perkembangan diri sebagai pribadi warga negara dan warga masyarakat global. Penerapan pendidikan karakter dalam praktik di lapangan sebagai penguat kurikulum yang berlaku saat ini. Program pendidikan karakter yang dimaksud ini terintegrasi kepada semua mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Usaha untuk membangun sebuah kekuatan karakter bagi peserta didik melalui penghayatan dan praktik-praktik nilai luhur kebajikan lokal masyarakat dan bangsa Indonesia dijadikan sebagai tumpuan dalam pengembangan pendidikan karakter pada jenjang sekolah menengah. Hal ini diharapkan kelak memungkinkan akan tumbuh pribadi generasi muda yang berkarakter di Indonesia. Dengan demikian, nantinya akan muncullah sebuah generasi yang akan bertanggung jawab baik moral dan sosial terhadap segala keputusan dan tindakan yang dilakukan bagi generasi selanjutnya (Pranata, 2012).

Beberapa prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk pembangunan karakter menuju pribadi generasi bangsa Indonesia yang utuh sebagai berikut. *Pertama*, pertanggungjawaban terhadap diri, sendiri, keluarga dan antar sesama. *Kedua*, pertahanan kokoh pada ajaran agamanya. *Ketiga*, penuh penghargaan dan semangat membangun persatuan dan kesatuan di dalam keberagaman. *Keempat*, membentuk keharmonian dalam hidup yang selaras serasi dan seimbang. *Kelima*, memiliki jiwa patriotik. *Keenam*, mampu bersikap adil dan beradab. *Ketujuh*, hormati penuh hak-hak asasi orang lain. *Kedelapan*, mampu mengamalkan prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pranata, 2012).

Perwujudan cita-cita luhur pembangunan di masyarakat Indonesia ini dijadikan sebagai alasan pemilihan prinsip-prinsip tersebut. Cita-cita luhur pembangunan masyarakat Indonesia juga terkandung dalam tujuan pendidikan nasional serta terkandung dalam dasar negara Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut menurut Pranata (2012) ada tiga tujuan dalam pendidikan karakter di antaranya adalah (a) manusia yang baik, (b) sekolah yang baik, dan (c) masyarakat yang baik. Tujuan yang pertama ini untuk menjadi suatu generasi muda manusia yang seutuhnya diperlukan suatu karakter yang baik pula bagi para peserta didik mereka para generasi muda itu di antaranya memerlukan kekuatan dalam berpikir hati kemauan dan kemanusiaan yang memiliki kualitas yang lain misalnya adalah; keadilan, kejujuran, ketekunan, perhatian, dan disiplin diri agar nantinya ia akan tumbuh dan berkembang dengan harapan nantinya mereka dapat bekerja dengan baik.

Tujuan kedua, seiring dengan perkembangan zaman maka suatu saat masyarakat pasti akan merasakan sekolah yang baik untuk menciptakan karakter bagi putra-putrinya yang baik pula. Sampai saat ini sekolah dipandang sebagai suatu tempat yang lebih kondusif untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Tujuan yang ketiga dalam upaya membangun masyarakat yang bermoral pendidikan karakter dipandang sangat penting peranannya. Berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat misalnya adalah kemiskinan penyalahgunaan obat terlarang keserakahan penipuan kekerasan korupsi dan masih banyak lagi yang kesemuanya ini memerlukan suatu pemecahan yang sangat serius. Dengan demikian, sekolah dipandang sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan yang sangat diperlukan di era perkembangan abad yang akan datang.

Pentingnya upaya guru dalam mendidik nilai-nilai luhur yang penuh dengan kebajikan kepada peserta didik, maka sangat diperlukan peranan sebuah pendidikan karakter yang baik. Peserta didik yang menduduki pada jenjang sekolah menengah dipandang bukan menjadi suatu pribadi yang tidak tahu apa-apa, namun diasumsikan sebagai pribadi yang telah berinteraksi dengan berbagai nilai kebajikan di dalam kehidupan. Namun sayangnya kita sebagai pendidik belum memahami sejauh mana interaksi para peserta didik dengan nilai-nilai kebajikan tersebut.

Beberapa hal yang mungkin terjadi yang dapat digunakan sebagai gambaran interaksi antara peserta didik dengan nilai-nilai kebajikan tersebut. *Pertama*, sebagian peserta didik sudah mengenal nilai-nilai kebajikan, dan mereka pun juga bisa menjelaskan dengan baik tentang kondisi nilai-nilai tersebut. Mereka pun juga mengetahui bagian mana yang benar dan bagian mana pula yang salah, mereka ini juga mengenal yang namanya perbuatan baik dan pula mengenal perbuatan yang buruk, Mereka pun juga mengenal tentang hal-hal yang dianggap mulia juga hal-hal yang dipandang tercela. Meskipun demikian, kemungkinan mereka masih belum mampu sampai pada tahap menghargainya. *Kedua*, beberapa bagian dari peserta didik ada yang sudah pernah mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai kebajikan sehingga mereka sudah mengenal bahkan sudah mampu menghargainya Namun demikian, mereka belum mampu memiliki komitmen untuk melaksanakannya. *Ketiga*, para peserta didik sudah mengenal pendidikan karakter mereka sudah bisa menghargainya bahkan mereka juga memiliki komitmen untuk menerapkan nilai-nilai kebajikan tersebut, namun dalam kenyataannya kemungkinan mereka belum pernah melakukannya. *Keempat*, para peserta didik kemungkinan sudah mampu mempraktikannya nilai-nilai kebajikan tersebut. Namun, untuk membiasakan dalam kehidupan sehari-hari masih belum bisa melaksanakannya (Pranata, 2012).

Perlu digarisbawahi dalam pendidikan karakter peserta didik harus diyakini bahwa peserta didik dipandang sebagai pribadi yang sangat unik mereka memiliki berbagai potensi dan juga kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis yang antara satu dengan yang lainnya tidak sama. Namun, dari sisi lain mereka juga merupakan manusia yang aktif dan kreatif dalam upaya untuk menghadapi lingkungan di mana ia hidup. Dengan demikian, maka sepatutnyalah mereka diberi sebuah lingkungan belajar yang kondusif serta pelayanan yang benar-benar sangat manusiawi. Perlu disadari pula oleh para pendidik bahwasannya peserta didik tersebut memiliki pemahaman dan keterampilan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain terhadap pemecahan suatu pokok bahasan tertentu. Hal yang demikian ini disebabkan oleh berbagai hal yang diantaranya adalah pengalaman serta prespektif yang mereka gunakan dalam mengartikan pokok-pokok bahasan yang dihadapinya. Maka dengan melihat kondisi yang seperti ini diperlukan seorang pendidik yang nantinya akan mendampingi para peserta didik dengan kebijakan dan penuh hikmah dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan karakter dengan menggunakan grafik klip pada jenjang sekolah menengah dengan data data yang diperoleh dan langkah-langkah yang dilakukan mulai dari aperepsi sampai dengan peserta didik menuliskan refleksi diri, serta diarahkan tentang bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran sikap dengan menggunakan grafik klip tersebut serta diarahkan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran sikap pendidikan karakter dengan grafik klip melalui hasil refleksi diri berupa lembar refleksi diri. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian makro subjektif. Artinya, bahwa dalam penelitian ini akan dilihat secara makro yaitu kecenderungan yang lebih besar yang akan diambil sebagai tolok ukur hasil penelitian yang dapat dilihat dari hasil refleksi diri para peserta didik.

Dari materi yang disampaikan oleh dosen matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif Bapak Moeljadi Pranata bahwa pengertian penelitian makro subjektif mengambil data hasil refleksi peserta didik dalam penelitian kemudian dapat dilihat kecenderungan yang lebih besar pada klasifikasi bagian tertentu. Dari kegiatan melihat arah kecenderungan ini akan dapat diperoleh sebuah data bahwa hasil pembelajaran pendidikan karakter pada jenjang sekolah tertentu dapat diketahui. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas akan lebih tinggi responsnya dibanding dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dikarenakan karena kebanyakan para peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas pola pikirnya lebih maju dan lebih kaya pengalaman.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang atau tempat atau lokasi dimana dilaksanakan pengamatan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sasaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989:862). Menurut Hadi (1987:20) sampel merupakan suatu contoh atau hanya sebagian individu yang diteliti. Hal ini dikarenakan jumlah subjek penelitian itu sangatlah besar dan tidak mungkin dapat diteliti secara keseluruhan mengingat dalam penelitian ini subjek penelitian masuk wilayah jenjang pendidikan sekolah menengah. Subjek dalam penelitian ini dipilih secara acak dari peserta didik kelas 9 di salah satu SMP Negeri 2 Megaluh Jombang dan para peserta didik kelas 12 jurusan IPA dan jurusan IPS semester 5 di salah satu SMA Negeri di Kota Blitar yaitu di SMA Negeri 2 di Kota Blitar.

## HASIL

Ada tiga hasil dalam penelitian ini (1) mengenai proses pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip tentang pendidikan karakter di sekolah menengah, (2) hasil respons siswa terhadap pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip, dan (3) pembahasan tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip dan hasil penelitian ini.

Berdasarkan batasan penelitian pada bab sebelumnya, penulis mengambil subjek penelitian di jenjang sekolah menengah pertama, yakni di SMP Negeri 2 Megaluh, Kabupaten Jombang dengan sampel sebanyak dua kelas, yaitu kelas VII dan IX dengan jumlah 65 siswa. Sementara itu, jenjang Sekolah Menengah Atas dilakukan di SMA Negeri 2 Blitar kelas 12 semester 5 jurusan IPA dan jurusan IPS sebanyak empat kelas dengan jumlah 119 siswa.

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian yang pertama membahas proses pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip tentang pendidikan karakter di sekolah menengah, bagian kedua adalah hasil respons siswa terhadap pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip, dan bagian ketiga tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip.

### Proses Pembelajaran Sikap dengan Grafik Klip

Siswa mempunyai kesadaran dan kesanggupan pada diri untuk menerima, menyayangi, menghargai, dan menghormati orangtua sebagai suatu karunia dari Tuhan yang maha kuasa dalam kehidupannya. *Pertama*, nilai. Pada proses pembelajaran ini menekankan pada nilai penghargaan terhadap hak asasi anak dan nilai menghormati orangtua. *Kedua*, tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini tujuannya adalah siswa agar memiliki komitmen untuk menghargai hak asasi anak dan menghormati orangtua sebagai salah satu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang paling indah dalam kehidupan mereka. *Ketiga*, materi pembelajaran. Sentuhan belaian kasih sayang yang merupakan sebuah hubungan dekat antara anak dan orangtuanya. *Keempat*, bahan ajar. Grafik klip pendidikan karakter tentang sahabat sejati dan surat dari orangtua. Lembar refleksi diri untuk peserta didik.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai proses pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip tentang pendidikan karakter di sekolah menengah. Pembahasan tentang respons siswa terhadap pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip dan pembahasan tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran sikap dengan menerapkan grafik klip.

### Analisa Proses Pembelajaran Sikap dengan Grafik Klip Pendidikan Karakter

*Pertama*, minat siswa tercipta karena adanya stimulus yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Apabila stimulus yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran kurang diminati oleh peserta didik maka yang terjadi adalah kurang terbentuknya motivasi peserta didik terhadap pembelajaran.

*Kedua*, keasyikan mengikuti pelajaran. Dari pengamatan peneliti yang melihat pada proses pembelajaran ini melihat kondisi siswa kecenderungannya lebih asyik mengikuti pembelajaran pendidikan karakter ini di mana menggunakan media grafik klip dipandang oleh mereka seolah-olah seperti bahan ajar yang menyenangkan. Hal ini tampak terlihat dari pancaran wajah mereka yang menampakkannya adanya kesenangan.

*Ketiga*, perhatian siswa pada isi pesan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung yaitu ditayangkannya grafik klip pendidikan karakter dari hasil pantauan peneliti saat pembelajaran berlangsung siswa semua memerhatikan pembelajaran dengan seksama kemudian mereka tidak ramai kecuali di bagian awal yang masih sibuk membahas soal tempat duduk. Namun, secara keseluruhan penulis mengamati bahwasanya siswa sangat memerhatikan isi pesan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada catatan peneliti ditangkap para siswa tidak ada yang saling mengobrol berbicara dengan teman pada saat proses pembelajaran dilakukan sehingga respon siswa terhadap pembelajaran sangat memerhatikan isi pesan pembelajaran.

*Keempat*, keaktifan siswa. Keaktifan siswa dilihat dari partisipasi siswa mengikuti pembelajaran secara penuh. Pada tahap pembelajaran yang diawali dengan apersepsi maka guru memberikan beberapa pertanyaan yang dalam pembelajaran tersebut direspon oleh siswa cukup partisipatif. Peserta didik bisa menjawab dengan mudah dan tidak ada tekanan setiap saat diberi pertanyaan oleh guru. Pada saat guru bertanya tentang topik-topik yang mengarah kepada tema grafik klip dalam pembelajaran dijumpai beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini oleh penulis dipandang merupakan sebuah respon yang positif terhadap pembelajaran menggunakan grafik klip dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

*Kelima*, motivasi siswa. Motivasi siswa dapat dilihat saat mengikuti pelajaran. Pada saat ditayangkannya pembelajaran karakter menggunakan grafik klip pada setiap kelas tidak dijumpai siswa yang membolos maupun keluar kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Sebagian diantara mereka menampakkannya semangat yang bisa dilihat dari bentuk kesiapan dan ekspresi wajah yang tampak berseri-seri.

Dari data yang dilihat pada tahap respons siswa terhadap pembelajaran sikap dengan grafik klik ini disimpulkan bahwa peserta didik sangat berminat dengan pembelajaran tersebut Hal ini ditandai dengan mereka asyik mengikuti pembelajaran kemudian mereka sangat memerhatikan isi pesan pembelajaran dan juga dilihat dari keaktifan siswa yang mana tampak mereka ikut berpartisipasi dalam pembelajarannya juga mereka aktif menjawab berbagai pertanyaan. Dari indikator yang lain bisa dilihat dalam hasil penelitian terkait tentang respons siswa tersebut yaitu tampak motivasi siswa cukup besar. Hal ini bisa dilihat dari semangat yang tampak dari sorot dan pandangan mata mereka serta ekspresi wajah yang berseri-seri kemudian tidak tampak satupun peserta didik yang keluar ruangan dengan alasan apapun.

### SIMPULAN

Proses pembelajaran sikap dengan grafik klip pendidikan karakter ini menggunakan pedoman pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang baik. Hasil respons siswa dalam pembelajaran pendidikan karakter di jenjang sekolah menengah tergolong menjadi beberapa indikator yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Pertama*, minat siswa. Dari pengamatan peneliti yang melihat pada proses pembelajaran ini melihat kondisi siswa kecenderungannya lebih asyik mengikuti pembelajaran pendidikan karakter ini. Perhatian siswa pada isi pesan memerhatikan dengan seksama dan sangat memerhatikan isi pesan pembelajaran yang sedang dilakukan. *Kedua*, keaktifan siswa. Partisipasi siswa mengikuti pembelajaran secara penuh. Siswa cukup partisipatif. Peserta didik bisa menjawab dengan mudah dan tidak ada tekanan setiap saat diberi pertanyaan oleh guru. Siswa dapat menjawab atas pertanyaan guru. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mereka merespons yang positif terhadap pembelajaran menggunakan grafik klip dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. *Ketiga*, motivasi siswa. Semangat mengikuti pelajaran pada saat ditayangkannya pembelajaran karakter menggunakan grafik klip pada setiap kelas tidak dijumpai siswa yang membolos maupun siswa yang keluar kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Diharapkan kepada para pendidik mengenalkan contoh-contoh pendidikan karakter yang nyata melalui tampilan grafik klip di sela-sela pembelajarannya agar peserta didik mampu menumbuhkan pendidikan karakter menjadi sebuah budaya dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya setiap para pendidik mampu merancang dan membuat sendiri bentuk-bentuk grafik klip yang berbeda tentang pendidikan karakter yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan penggunaan grafik klip tentang pendidikan karakter ini selalu diperbaiki baik dalam pembuatannya maupun dalam pelaksanaannya agar bisa maksimal sehingga terus dikembangkan guna meningkatkan pendidikan karakter di sekolah menengah yang lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, D. W., Vault, V. D., & Dickson, C. E. (1999). *Problems and Prospects for the Decades A Head: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
- Kesuma, D., & Triatna, C. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin, B. L., & Reigeluth, C. (2003). Affective Education and The Affective Domain: Implication for Instructional Design Theories and Models. Dalam Reigeluth, C. (Ed.), *Instructional Design Theories and Models*. London: Roudledge.
- Pranata. (2012). Pengembangan Graphic Clip Multimedia sebagai Model Bahan Ajar Pendidikan Karakter Terintegrasi Tumpang Sari. *Media Seni dan Desain*, 1(1), 14—19.
- Pranata, M. (2013). *Pendidikan Karakter: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Strauss, A. L. (1989). *Qualitative Analysis for Social Scientists*. London: Cambridge University Press.